

## Pendampingan Pembuatan Pangsit Biji Durian di Desa Kembaran Magelang sebagai Ide Usaha Ciri Khas Daerah yang Potensial

**Dhannang Septian Nugroho<sup>\*1</sup>, Salsabila Putri Chaerunnisa<sup>2</sup>, Asa Alfain<sup>3</sup>, Alivia Nurul Hikma<sup>4</sup>, Atika Sari Damayanti<sup>5</sup>, Bagus Syafrijal Nur Ilhami<sup>6</sup>, Firman Gunawan<sup>7</sup>, Kurnia Maudina Yuniati<sup>8</sup>, Nadita Pratiwi<sup>9</sup>, Salma Putri Yuliani<sup>10</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Kimia, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Sosiologi, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Ilmu Tanah, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Sastra Daerah, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>7</sup>Program Studi Peternakan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>8</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>9</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>10</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

\*e-mail: [dhannangsnugroho@student.uns.ac.id](mailto:dhannangsnugroho@student.uns.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

*Desa Kembaran, Magelang menjadi salah satu daerah penghasil buah durian di Provinsi Jawa Tengah. Kulit dan biji durian yang tidak dimanfaatkan menjadi tumpukan sampah. Perlu adanya inovasi agar limbah sampah tersebut dapat diubah menjadi produk yang bernilai jual, yaitu dengan mengadakan kegiatan sosialisasi dan praktik pengolahan biji dan kulit durian menjadi pangsit dan tepung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi ibu-ibu Dusun Kembaran I agar dapat memanfaatkan potensi desa sebagai salah satu daerah sentra durian yaitu dengan mengolah sampah dari biji dan kulit durian agar menjadi produk yang dapat dipasarkan. Serta memfasilitasi masyarakat untuk secara langsung mempraktekkan pemanfaatan limbah durian menjadi produk siap jual. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat menjadi lebih tahu potensi dari limbah durian. Dimana bijinya bisa menjadi produk pangsit dan kulitnya menjadi olahan tepung yang dapat dijual sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Terciptanya produk pangsit biji durian yang diberi merk "Pangsit Biduan" ini dapat menjadi ciri khas Desa Kembaran.*

**Kata Kunci:** Durian, Limbah, Olahan, Pendampingan

### Abstract

*Kembaran Village, Magelang is one of the durian-producing areas in Central Java Province. Durian skin and seeds that are not used become a pile of garbage. There is a need for innovation so that the waste can be turned into products that are worthy of sale, namely by conducting socialization and processing durian seeds and skins into dumplings and flour. This activity aims to educate the women of Dusun Kembaran I so that they can take advantage of the potential of the village as one of the durian centers, namely by processing waste from seeds and skins so that durian becomes a marketable product. As well as facilitating the community to directly practice the utilization of durian waste into ready-to-sell products. With this activity, the community becomes more aware of the potential for durian waste. Where the seeds can be made into dumplings and the skin is processed into flour that can be sold so that it can improve the community's economy. The creation of the durian seed dumpling product which is given the brand name "Biduan Dumplings" can become a hallmark of Kembaran Village.*

**Keywords:** Assistance, Durian, Processed, Waste

## 1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya setiap Perguruan Tinggi di Indonesia memiliki tujuan yang harus dicapai yang berlandaskan Tri Dharma Perguruan Tinggi, antara lain (1) pendidikan, (2) penelitian dan pengembangan, dan (3) pengabdian kepada masyarakat. Tujuan Perguruan Tinggi untuk ikut serta memajukan desa dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, yaitu melalui pengabdian dan pemberdayaan kepada warga desa. Upaya dalam mengabdikan ke ranah sosial dilakukan oleh

setiap *civitas academic* termasuk mahasiswa yang menjadi pionir dalam pengembangan desa, karena mahasiswa sebagai *iron stock*, *agent of change*, dan *social control*. Mahasiswa sebagai agen perubahan melakukan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengembangan kemampuan guna memperkokoh struktur masyarakat menjadi suatu kalangan yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Sudarmanto, program pengembangan dilaksanakan guna meningkatkan kemauan dan kemampuan dimana pelaku utama mampu merencanakan dan melaksanakan pembangunan dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki daerah setempat (Sudarmanto, 2020).

Sumber daya alam merupakan kekayaan daerah yang dapat terbarukan dan menghasilkan pendapatan jika potensi alam di desa diolah secara baik. Menurut Bawono dalam bukunya yang berjudul "Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia", potensi desa terdiri dari semua sumber daya manusia maupun sumber daya alam di desa yang dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa (Bawono, 2019). Hal tersebut dapat diartikan bahwa desa berperan sebagai *hinterland*, yaitu tingkat produksi terhadap hasil bumi lebih banyak dibandingkan tingkat konsumsinya.

Durian merupakan salah satu buah tropis yang tumbuh dan dikembangkan di wilayah Indonesia. Data tahun 2019 yang dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memproduksi buah durian sebanyak 1.169.804 ton. Berdasarkan data tersebut, Provinsi Jawa Tengah merupakan daerah penghasil buah durian terbanyak kedua di Indonesia dengan jumlah produksi sebanyak 172.939 buah. Hal ini mengalami peningkatan sebanyak 20,74% dari tahun 2018. (pertanian.go.id, 2019) Meskipun mengalami penurunan produksi pada tahun 2020 yaitu menghasilkan buah durian sebanyak 138.100 ton, Provinsi Jawa Tengah tetap berada di urutan kedua sebagai daerah yang menghasilkan buah durian terbanyak (BPS, 2020).

Desa Kembaran, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang yang menjadi lokasi KKN UNS Kelompok 37 Periode Januari/Februari 2022 merupakan salah satu daerah penghasil atau sentra durian. Di Desa Kembaran hampir setiap rumah tangga memiliki bibit dan pohon durian. Sebagian besar warga desa menanam pohon durian di kebun dan beberapa warga menanam di pekarangan rumah. Pada tahun 2019, Kecamatan Candimulyo memiliki 12.272 batang pohon durian diatas lahan 97 hektar di 19 desa. Setiap pohon mampu menghasilkan sekitar 75-100 buah durian, sedangkan jika usia pohon durian 40 tahun ketas mampu menghasilkan 400-1000 durian (kabarmagelang.com, 2019).

Durian memiliki nama latin *Durio zibethinus* yang berasal dari kata *zhibet* berarti duri dan *civet* yang berarti musang. Durian di setiap morfologi buahnya memiliki kandungan zat kimia (Sobir, 2010), yaitu :

<b>Morfologi Buah</b>	<b>Kandungan</b>
Daging	Tinggi antioksidan, serat, kalium dan karbohidrat
Biji	Amilum (Pati) - Dapat meningkatkan energi tubuh
Kulit	Kalium - Dapat digunakan untuk abu gosok dan tepung

*Sumber : Sobir dan Rodame M. Napitupulu*

Kandungan pada biji durian ialah amilum yang merupakan karbohidrat kompleks yang berwujud putih, tidak berbau, tawar dan tidak larut dalam air (Rosmawati, 2013). Amilum atau pati tersusun dari 2 macam karbohidrat yaitu amilosa (bersifat keras) dan amilopektin (bersifat lengket). Menurut Sobir dan Rodame, kandungan amilum pada biji durian dapat menjadi alternatif makanan (layaknya sagu dan nasi) sebagai bahan energi tubuh (Sobir, 2010).

Pada musim buah durian, pohon ini akan menghasilkan buah yang berlimpah terutama di daerah-daerah yang menjadi sentra perkebunan durian. Umumnya orang-orang hanya memanfaatkan daging buah durian saja untuk dimakan. Kemudian membuang biji dan kulitnya.

Hal ini menyebabkan sampah dari durian menumpuk. Oleh karena itu, perlu inovasi untuk mengolah biji dan kulit durian agar tidak menjadi limbah, tetapi produk yang bisa dimakan hingga dijual.

Permasalahan dari Desa Kembaran Magelang salah satunya adalah limbah durian, yaitu kulit dan biji. Dimana kulit durian yang membutuhkan beberapa bulan untuk terurai terkadang mencemari lingkungan dan menghambat saluran air. Di sisi lain, melihat kandungan pada biji durian dapat dijadikan cemilan yang mengenyangkan, sedangkan kandungan pada kulit durian dapat dijadikan abu gosok dan tepung untuk campuran olahan makanan. Beberapa warga di Desa Kembaran juga menjadi pedagang cemilan seperti keripik tempe, keripik ketela dan aneka peyek. Potensi dari warga inilah dapat meningkatkan menu baru pada produksi cemilannya yang berasal dari durian. Selain itu, Desa Kembaran menjadi salah satu desa produsen buah durian dengan morfologi buah ini dapat menghasilkan produk penciri (ciri khas) daerah.

Melihat sampah biji dan kulit durian yang menumpuk di lingkungan Desa Kembaran, Kelompok 37 KKN UNS tahun 2022 kemudian membuat sebuah inoasi dengan mengubah limbah durian menjadi produk yang memiliki nilai jual di masyarakat, yaitu mengolah biji durian menjadi pangsit dan kulit durian menjadi tepung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Dusun Kembaran I, khususnya ibu-ibu agar dapat memanfaatkan potensi desa sebagai salah satu daerah sentra durian yaitu dengan mengolah sampah dari biji dan kulit durian agar menjadi produk yang dapat dipasarkan. Serta memfasilitasi masyarakat untuk secara langsung mempraktekkan pemanfaatan limbah durian menjadi produk siap jual.

Kegiatan pendampingan pengolahan limbah biji dan kulit durian ini bukan pertama kali dilakukan. Salah satunya yaitu dilakukan oleh tiga mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang tahun 2017 terhadap masyarakat di Kecamatan Gunungpati, Semarang. Mereka memberikan pelatihan dan pendampingan untuk mengolah limbah kulit durian menjadi biopestisida yang kemudian dapat dijual dan dipasarkan. (Kusumaningtyas, 2017) Kemudian pada tahun 2020, lima orang mahasiswa Universitas Negeri Semarang kembali melakukan kegiatan pendampingan sosialisasi dan praktik pengolahan limbah biji durian dan rambutan menjadi keripik yang dapat dijual oleh masyarakat. (Damayanti, 2020)

Pendampingan pelatihan produksi dan pengemasan produk olahan biji durian juga dapat meningkatkan *skill* warga desa. Pendampingan ini menjadi langkah nyata pengembangan potensi desa sebagai langkah awal rintisan ide usaha di Desa Kembaran.

## 2. METODE

Pengabdian dilaksanakan pada Januari-Maret 2022. Pendampingan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu 1) Sosialisasi terkait dengan buah durian, 2) pelatihan dan pengemasan pangsit biji durian. Kegiatan sosialisasi berkaitan dengan durian dilaksanakan pada hari Minggu 6 Februari 2022. Adapun pemapar materi dari tim KKN UNS kelompok 37 yaitu Asa Alfain. Sosialisasi dilaksanakan secara luring bertempat di rumah Kepala Desa Kembaran. Pada sesi sosialisasi ini pemaparan materi berupa kandungan yang terdapat pada morfologi durian dan materi langkah pembuatan pangsit biji durian dan tepung kulit durian. Pelatihan pembuatan dan pengemasan pangsit biji durian serta pembuatan tepung dari kulit durian dilaksanakan pada hari dan tanggal yang sama dengan sosialisasi. Kelompok KKN mendampingi dan memberikan arahan atau alur pembuatan dan pengemasan pangsit biji durian. Praktek dilakukan dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh tim KKN.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan praktik pengolahan biji dan kulit durian dilaksanakan di rumah Kepala Desa Kembaran. Protokol kesehatan dilakukan dengan membagikan masker dan memberi *hand sanitizer* kepada peserta sebelum acara dimulai.

### 3.1. Sosialisasi Pengolahan Biji dan Kulit Durian

Sosialisasi ini berisi tentang potensi dari limbah biji dan kulit durian untuk diolah menjadi produk bernilai jual seperti pangsit biji durian dan tepung kulit durian. Di Kecamatan Candimulyo sendiri merupakan sentra penghasil buah durian, sehingga potensi pemanfaatan biji dan kulit durian di Desa Kembaran, Candimulyo menjadi produk bernilai jual sangat besar. Pada sosialisasi ini juga menjelaskan tentang manfaat dan kandungan yang terdapat pada biji dan kulit durian, sehingga dapat menambah potensi nilai jual dari produk olahan biji dan kulit durian.

Saat sosialisasi, disampaikan tentang tata cara pengolahan limbah biji dan kulit durian menjadi produk bernilai jual. Dalam sosialisasi ini produk yang dipilih yaitu pangsit biji durian dan tepung kulit durian, para peserta sosialisasi dijelaskan mengenai resep dari pangsit biji durian dan tepung kulit durian. Adanya sosialisasi ini semakin memperjelas tata cara pengolahan biji dan kulit durian menjadi produk bernilai jual.

Hasil dari sosialisasi dan pelatihan ini antara lain 1) Masyarakat menjadi lebih tahu potensi dari limbah biji dan kulit durian, 2) Masyarakat menjadi bisa mengolah biji dan kulit durian menjadi produk pangsit biji durian dan tepung kulit durian.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Pengolahan Biji dan Kulit Durian oleh Tim 37 KKN UNS



Gambar 2. Masyarakat Berkumpul di Rumah Kepala Desa untuk Mengikuti Sosialisasi Pengolahan Biji dan Kulit Durian

### 3.2. Pelatihan Pembuatan dan Pengemasan Pangsit Biji Durian

Kegiatan praktik pengolahan biji dan kulit durian dilakukan dengan membagikan resep tata cara pengolahan biji dan kulit. Peserta pun diajak untuk turut serta praktik membuat pangsit dari awal hingga selesai agar benar-benar memahami cara dan teknik pembuatannya. Pada sesi pengemasan hasil produk olahan pangsit biji durian yang diberi merk "Pangsit Biduan" atau akronim dari bahan utama olahan ini. Ke depannya ibu-ibu peserta dapat menjadikan olahan ini produk ciri khas Desa Kembaran. Adapun Tim KKN UNS juga memberikan barang berupa oven agar dapat digunakan oleh ibu-ibu Dusun Kembaran I dalam mengolah kulit durian ke depannya dengan cara dan produk yang sama ataupun lebih dikembangkan lagi dengan ditambah berbagai produk olahan lainnya.



Gambar 3. Pelaksanaan Praktik Pengolahan Biji dan Kulit Durian



Gambar 4. Produk Pangsit Biji Durian



Gambar 5. Antusiasme Peserta Sosialisasi dan Praktik Pengolahan Biji dan Kulit Durian

#### 4. KESIMPULAN

Mahasiswa sebagai *agent of change* dan *social control* memiliki peran sebagai pemantik inovasi potensi desa kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Salah satunya yaitu dengan cara mengadakan sosialisasi dan praktik pengolahan biji dan kulit durian menjadi produk bernilai jual yang merupakan inovasi produk cemilan bagi warga Desa Kembaran. Desa ini merupakan salah satu daerah penghasil durian di Kecamatan Candimulyo, Magelang. Dimana kulit dan biji durian tidak dimanfaatkan dan hanya menumpuk menjadi sampah. Dengan adanya program dari ini ada beberapa dampak bagi masyarakat diantaranya yaitu masyarakat menjadi lebih tahu potensi dari limbah durian dimana bijinya bisa menjadi produk pangsit dan kulit menjadi olahan tepung yang dapat dijual sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Serta dengan terciptanya produk pangsit biji durian yang diberi merk “Pangsit Biduan” lengkap dengan kemasan dan juga logo produk ini dapat menjadi pemantik masyarakat untuk mengembangkan potensi desa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UPKKN Universitas Sebelas Maret (UNS) selaku pemberi dana yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui kegiatan KKN Periode Januari-Februari 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bawono, I. R. (2019). *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- BPS. (2020, Agustus 10). *Produksi Tanaman Buah-buahan 2020*. Retrieved Maret 21, 2022, from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/55/62/1/produksi-tanaman-buah-buahan.html>
- Damayanti, A. d. (2020). PENINGKATAN NILAI TAMBAH BIJI DURIAN (*DURIO ZIBETHINUS*) DAN BIJI RAMBUTAN (*NEPHELIUM LAPPACEUM*) MENJADI KERIPIK. *JURNAL ABDIMAS UMTAS*, 3(2), 264-273.
- kabarmagelang.com. (2019, Maret 9). *Masyarakat Kecamatan Candimulyo Gelar Festival Durian*. Retrieved Maret 20, 2022, from Kabar Magelang: <http://www.kabarmagelang.com/2019/03/masyarakat-kecamatan-candimulyo-gelar.html?m=1>
- Kusumaningtyas, R. D. (2017). PENGOLAHAN LIMBAH KULIT DURIAN DI WILAYAH GUNUNGPATI MENJADI BIOPESTISIDA YANG RAMAH LINGKUNGAN. *Journal UNNES - REKAYASA*, 15(1), 38-43.
- pertanian.go.id. (2019, Agustus 10). *Produksi Durian Menurut Provinsi Tahun 2015-2019*. Retrieved Maret 19, 2022, from pertanian.go.id: <https://www.pertanian.go.id/home/index.php?show=repo&fileNum=297>
- Rosmawati. (2013). Isolasi Kapang Pendegradasi Amilum pada Ampas Sagu (*Metroxylon sago*) secara In Vitro. *Biology Science and Education Journal of IAIN Ambon*, 2(1), 20-28.
- Sobir, d. R. (2010). *Berkebun Durian Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sudarmanto, E. d. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat : Pembangunan dan Pemberdayaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.